

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang berkembang saat ini adalah Taman Kanak-Kanak (TK) seperti yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1990 Bab 1 Pasal 1 ayat (2) yang menyatakan: "Taman Kanak-Kanak adalah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia 4 tahun sampai memasuki pendidikan dasar" (Depdiknas, 2004: 125). Tujuan pendidikan TK adalah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya (Depdiknas, 2004: 2).

Untuk mencapai semua itu diperlukan suatu perhatian khusus, terutama pendidikan sejak dini. Pendidikan TK yang dapat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku agar anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya sesuai dengan tahap perkembangannya. Pengelolaan pembelajaran di TK merupakan kunci sukses untuk mencapai tujuan. Salah satunya yaitu pembelajaran berbahasa. Dengan pengelolaan yang baik akan memudahkan guru dalam mengantarkan anak-anak TK yang sesuai dengan

konsep dasar pendidikan menurut perkembangannya (Sujiono, 2012: 51). Pengelolaan pembelajaran berbahasa, merupakan salah satunya. Yang selama ini di tingkat lembaga pendidikan TK, belum melaksanakan pengelolaan secara baik.

Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa Degeng (1989). Kegiatan pengupayaan ini akan mengakibatkan siswa dapat mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Upaya-upaya yang dilakukan dapat berupa analisis tujuan dan karakteristik studi dan siswa, analisis sumber belajar, menetapkan strategi pengorganisasian, isi pembelajaran, menetapkan strategi penyampaian pembelajaran, menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran, dan menetapkan prosedur pengukuran hasil pembelajaran. Oleh karena itu, setiap pengajar harus memiliki keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam setiap jenis kegiatan pembelajaran, diharapkan pencapaian tujuan belajar dapat terpenuhi. Gilstrap dan Martin (1975) juga menyatakan bahwa peran pengajar lebih erat kaitannya dengan keberhasilan pebelajar, terutama berkenaan dengan pengajar dalam menetapkan strategi pembelajaran.

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan pebelajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis (Depdikbud, 1995). Hal ini relevan dengan kurikulum 2004 bahwa kompetensi pebelajar bahasa diarahkan ke dalam empat

sub-aspek, yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan mendengarkan.

Sedangkan tujuan pembelajaran bahasa, menurut Basiran (1999) adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa. Kesemuanya itu dikelompokkan menjadi kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan. Sementara itu, dalam kurikulum 2004 untuk SMA dan MA, disebutkan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia secara umum meliputi (1) siswa menghargai dan membanggakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara, (2) siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan, (3) siswa memiliki menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial, (4) siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis), (5) siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan berbahasa, dan (6) siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Aminuddin (1994) menyatakan bahwa: "Untuk mencapai tujuan di atas, pembelajaran bahasa harus mengetahui prinsip-prinsip belajar bahasa yang kemudian diwujudkan dalam kegiatan pembelajarannya, serta menjadikan aspek-aspek tersebut sebagai petunjuk dalam kegiatan pembelajarannya. Prinsip-prinsip belajar bahasa dapat disarikan sebagai

berikut. Pebelajar akan belajar bahasa dengan baik bila (1) diperlakukan sebagai individu yang memiliki kebutuhan dan minat, (2) diberi kesempatan berapstisipasi dalam penggunaan bahasa secara komunikatif dalam berbagai macam aktivitas, (3) bila ia secara sengaja memfokuskan pembelajarannya kepada bentuk, keterampilan, dan strategi untuk mendukung proses pemerolehan bahasa, (4) ia disebarkan dalam data sosiokultural dan pengalaman langsung dengan budaya menjadi bagian dari bahasa sasaran, (5) jika menyadari akan peran dan hakikat bahasa dan budaya, (6) jika diberi umpan balik yang tepat menyangkut kemajuan mereka, dan (7) jika diberi kesempatan untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri.

Perkembangan merupakan pola perkembangan individu yang berawal pada masa konsepsi dan terus berlanjut sepanjang hayat dan bersifat involusi. (Yusen, 2007: 29). Salah satu aspek penting dalam perkembangan adalah aspek perkembangan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena disamping berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain juga sekaligus sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain.

Perkembangan berpikir anak-anak usia TK atau prasekolah sangat cepat. Perkembangan intelektual anak yang sangat pesat terjadi pada kurun waktu usia nol sampai TK atau prasekolah. Masa usia TK itu dapat disebut sebagai masa peka belajar. Dalam masa-masa itu segala potensi anak dapat dikembangkan secara optimal, tentunya dengan bantuan dari orang-orang yang berada di lingkungan anak-anak tersebut, misalnya dengan bantuan orang tua atau guru Taman Kanak-Kanak (Nurbiana, 2007: 1).

Salah satu anak yang sedang berkembang saat usia TK adalah berbahasa. Penguasaan bahasa sangat erat kaitannya dengan kognisi anak. Sistematisasi berbicara anak menggambarkan sistematisasinya dalam berpikir. Yang termasuk usia perkembangan anak adalah pengembangan bahasa yaitu berbicara, menyimak, membaca dan menulis.

Perkembangan bahasa anak usia TK memang masih jauh dari sempurna. Namun demikian potensinya dapat dirangsang lewat komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kualitas bahasa yang digunakan orang yang dekat dengan anak-anak akan mempengaruhi keterampilan anak dalam berbicara atau berbahasa. Di TK, guru merupakan seseorang yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Guru TK dapat mengupayakan berbagai strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan bahasa anak (Anita, 2011: 2).

Masa kanak-kanak adalah usia yang paling tepat untuk mengembangkan bahasa. Karena pada masa ini sering disebut masa "*golden age*" dimana anak sangat peka terhadap rangsangan, baik aspek fisik motorik, intelektual, sosial, maupun bahasa. Menurut Hurlock, dalam Musyafa (2002: 19) perkembangan awal lebih penting daripada selanjutnya, karena dasar awal sangat dipengaruhi oleh belajar.

Kebanyakan anak-anak TK yang ada di TK Negeri Pembina Jatipurno masih sulit berbahasa. Hal ini terlihat dari komunikasi yang mereka gunakan sehari-hari di sekolah, kadang ada anak yang tidak mau

berbicara jika ada pertanyaan dari guru atau dalam kegiatan lain, tentunya akan menghambat perkembangan bahasanya. Padahal bahasa merupakan salah satu alat untuk mengetahui apa yang diharapkan oleh seseorang. Disini peran guru sangat dibutuhkan dalam mengembangkan bahasa anak terutama di sekolah. Melihat fenomena dan latar belakang di atas, maka peneliti akan mengadakan penelitian yang berjudul: “Pengelolaan pembelajaran berbahasa di TK Negeri Pembina Jatipurno”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengelolaan pembelajaran berbahasa di TK Negeri Pembina Jatipurno”. Fokus tersebut dibagi menjadi tiga sub fokus.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran berbahasa di TK Negeri Pembina Jatipurno?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbahasa di TK Negeri Pembina Jatipurno?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran berbahasa di TK Negeri Pembina Jatipurno?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, ada tiga tujuan penelitian.

1. Mendeskripsikan tentang perencanaan pembelajaran berbahasa di TK Negeri Pembina Jatipurno.
2. Mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran berbahasa di

TK Negeri Pembina Jatipurno.

3. Mendeskripsikan penilaian pembelajaran berbahasa di TK Negeri Pembina Jatipurno.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini, diharapkan bermanfaat, baik teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah khazanah pengembangan ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan bagi kajian ilmu manajemen dalam mengelola manajemen pada Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan untuk mengembangkan penelitian berikutnya.
- b. Memperluas kajian ilmu manajemen yang menyangkut pengelolaan pembelajaran berbahasa di TK.
- c. Menambah konsep baru yang dapat dijadikan bahan rujukan penelitian lebih lanjut bagi pengembangan ilmu manajemen.

2. Manfaat Praktis

Melihat dari manfaat teoritis di atas diharapkan memberikan manfaat secara praktis.

- a. Kepala Taman Kanak-Kanak.

Dapat memberikan manfaat bagi kepala TK Negeri Pembina Jatipurno terkait dengan tugasnya sebagai administrator dan supervisor di TK-nya, yang bertanggung jawab melaksanakan

penilaian terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar di TK Negeri Pembina Jatipurno. Memberikan informasi dan bahan masukan bagi guru mengenai strategi atau pendekatan pembelajaran dan meningkatkan profesionalisme guru.

b. Bagi Guru Taman Kanak-Kanak.

Dengan penerapan metode bercerita dalam pembelajaran berbahasa, guru TK Negeri Pembina Jatipurno memperoleh pengalaman baru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berbahasa yang berpusat pada anak.

c. Bagi Anak Taman Kanak-Kanak.

Agar mereka terbiasa dalam suasana kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Jatipurno yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).